

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan peristiwa.¹ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas berupa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1), pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2), dan peran auditor internal (X3) dengan variabel terikat berupa kualitas laporan keuangan (Y). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengujian teori dan hipotesis dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data menggunakan metode statis serta permodelan sistematis.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai di kantor BPKAD dan Inspektorat Daerah di Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk tujuan penelitian dengan menggunakan teknik tertentu dan digeneralisasikan pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

¹ Arfan Ikhsan, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 87.

² Sujoko Efferin, *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 47.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 80.

pengambilan sampel yang disengaja sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan.⁴ Kriteria sampel tersebut antara lain:

1. Pegawai bagian akuntansi di BPKAD Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara. Alasan memilih dikarenakan pegawai bidang akuntansi merupakan staf pegawai yang bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dan terlibat secara langsung serta sangat memahami bagian akuntansi.
2. Pegawai bagian auditor yang sudah tersertifikasi di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus, Pati, dan Jepara. Alasan memilih dikarenakan pegawai bagian auditor yang sudah tersertifikasi merupakan pegawai yang sudah memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan, pemeriksaan, dan pembinaan dalam proses pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan kriteria responden diatas maka penelitian ini berencana akan menyebar sebanyak 36 (6 orang x 6) lembar kuesioner. Dengan mengambil 6 orang pegawai BPKAD dan Inspektorat Daerah di masing-masing Kabupaten yang memenuhi kriteria sebagai responden. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 6×6 orang = 36 responden.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah guna untuk memperoleh informasi dari hal tersebut kemudian informasi tersebut ditarik dan diperoleh kesimpulannya.⁵ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen disebut variabel independen. Variabel independen penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu penerapan sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman standar akuntansi pemerintahan, dan peran auditor internal.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 156.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 133.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen disebut variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Tujuan definisi operasional adalah untuk memberikan penjelasan tentang variabel penelitian sehingga dapat diukur.⁶ Dengan demikian, adanya definisi operasional dalam penelitian maka dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran yang berbeda.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. Penerapan SPIP yang baik dapat mencegah terjadinya kerugian keuangan negara, sehingga semakin	1) Lingkungan pengendalian 2) Penilaian resiko 3) Aktivitas pengendalian 4) Informasi dan komunikasi 5) Pemantauan	Skala Likert

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Departemen Agama P3M STAIN Kudus, 2009), hlm. 138.

		<p>baik penerapan SPIP dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin efektif dan berkualitas.</p>		
2.	<p>Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)</p>	<p>Pemahaman akan standar akuntansi pemerintahan juga diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan guna untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan. Semakin baik pemahaman SAP dalam penyusunan laporan keuangan maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan relevan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan 2) PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran 3) PSAP 03 Laporan Arus Kas 4) PSAP 04 Catatan atas Laporan Keuangan 5) PSAP 05 Akuntansi Persediaan 6) PSAP 06 Akuntansi Investasi 7) PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap 8) PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan 9) PSAP 09 Akuntansi Kewajiban 10) PSAP 10 Koreksi 	<p>Skala Likert</p>

			<p>Kesalahan</p> <p>11) PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasi</p> <p>12) PSAP 12 Laporan operasional</p>	
3.	Peran Auditor Internal (X3)	<p>Peran auditor internal dalam menyusun laporan keuangan juga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa audit internal digunakan sebagai alat penjamin mutu guna mengawasi dan mengevaluasi pelaporan keuangan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan.</p>	<p>1) Pendidikan</p> <p>2) Pelatihan</p> <p>3) Pengalaman</p> <p>4) Mengawasi</p> <p>5) Mengevaluasi</p> <p>6) Menilai</p>	Skala Likert
4.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	<p>Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dengan demikian,</p>	<p>1) Relevan</p> <p>2) Andal</p> <p>3) Dapat dibandingkan</p> <p>4) Dapat dipahami</p>	Skala Likert

		tingkat baik atau buruknya suatu laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari kesesuaian laporan keuangan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku.		
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Penulis 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dijalankan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data-data, baik data primer maupun data sekunder guna menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket pernyataan tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti yang kemudian akan dibagikan langsung kepada responden. Responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. *Skala likert* digunakan sebagai skala ukur dalam penelitian ini. *Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan seseorang. Variabel yang akan diukur kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator variabel dengan menggunakan skala ini.⁷ Skor yang dapat diberikan masing-masing responden sebagai berikut:

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 146.

Tabel 3.2
Tabel Pengukuran Skala Likert

Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku dan hasil dari penelitian sebelumnya yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain sebagai bahan referensi yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui studi pustaka berupa artikel web, peraturan pemerintah, *e-book*, *textbook*, dan *e-journal* yang mendukung bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan data yang sudah terhimpun tanpa membuat generalisasi apa pun. Ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (histogram, pie, dan bar) semuanya digunakan untuk menggambarkan data dalam statistik deskriptif.⁹ Dengan demikian, analisis ini digunakan untuk menjelaskan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian.

⁸ Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 142-143.

2) Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengecek kelayakan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner untuk menentukan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mewakili sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* untuk mengetahui signifikan atau tidak nilai korelasi yang diperoleh dari setiap pertanyaan dengan membandingkan nilai korelasi r hitung dengan nilai korelasi *product moment* dengan tingkat kesalahan 5%.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka semua butir pertanyaan dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka semua butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Penelitian Pre-Test dilakukan kepada non responden sebanyak 30 meliputi semua pegawai non bidang akuntansi di BPPKAD Kabupaten Kudus dengan diperoleh $df = 30 - 2$ menjadi $df = 28$ dengan signifikansi 0,05 dengan perolehan r tabel sebesar (0,361). Dalam penelitian pre-test ini semua butir pernyataan telah diuji dan menunjukkan hasil bahwa seluruh pernyataan baik dari variabel X1, X2, X3, dan Y dalam kategori valid. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Setelah Pre-Test

Variabel	Butir	Nilai <i>Corrected</i> Item Total Total <i>Correlation</i> / r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1	0,775	0,05	0,361	Valid
	2	0,844	0,05	0,361	Valid
	3	0,540	0,05	0,361	Valid
	4	0,844	0,05	0,361	Valid
	5	0,897	0,05	0,361	Valid
	6	0,714	0,05	0,361	Valid

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 52.

	7	0,808	0,05	0,361	Valid
	8	0,708	0,05	0,361	Valid
	9	0,792	0,05	0,361	Valid
	10	0,556	0,05	0,361	Valid
	11	0,631	0,05	0,361	Valid
Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	1	0,723	0,05	0,361	Valid
	2	0,759	0,05	0,361	Valid
	3	0,762	0,05	0,361	Valid
	4	0,886	0,05	0,361	Valid
	5	0,850	0,05	0,361	Valid
	6	0,720	0,05	0,361	Valid
	7	0,894	0,05	0,361	Valid
	8	0,840	0,05	0,361	Valid
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (X2)	1	0,520	0,05	0,361	Valid
	2	0,738	0,05	0,361	Valid
	3	0,677	0,05	0,361	Valid
	4	0,698	0,05	0,361	Valid
	5	0,900	0,05	0,361	Valid
	6	0,811	0,05	0,361	Valid
	7	0,838	0,05	0,361	Valid
	8	0,802	0,05	0,361	Valid
	9	0,728	0,05	0,361	Valid
	10	0,746	0,05	0,361	Valid
	11	0,894	0,05	0,361	Valid
	12	0,840	0,05	0,361	Valid
Peran Auditor Internal (X3)	1	0,846	0,05	0,361	Valid
	2	0,766	0,05	0,361	Valid
	3	0,729	0,05	0,361	Valid
	4	0,800	0,05	0,361	Valid
	5	0,784	0,05	0,361	Valid
	6	0,721	0,05	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20 (2023)

Uji validitas dapat dilihat berdasarkan nilai r hitung, r tabel dan nilai signifikansinya yang dapat dilihat pada tabel diatas menghasilkan kesimpulan bahwa pernyataan diatas dinyatakan valid karena masing-masing item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner yang mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel. Jika tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan ini konsisten, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dapat dijalankan secara bersamaan pada semua pertanyaan yang melibatkan banyak variabel. Pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila suatu nilai yang didapat dalam proses pengujian dalam uji statistik *cronbach alpha* $> 0,60$ maka dikatakan reliabel atau handal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan memperoleh angka koefisien $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel atau handal.¹¹ Berikut hasil pre-test penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil analisis reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Setelah Pre-Test

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	N of Items	Ket.
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,912	0,60	11	Reliabel
Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	0,918	0,60	8	Reliabel
Pemahaman Standar Akuntansi	0,934	0,60	12	Reliabel

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogya: Pustaka Baru Press, 2019), hlm 192.

Pemerintahan (X2)				
Peran Auditor Internal (X3)	0,866	0,60	6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 20 (2023)

Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reliabilitas, dan N of Items pada tabel diatas diperoleh bahwa variabel penerapan sistem pengendalian internal pemerintah (X1) mempunyai *Cronbach Alpha* sebesar 0,918, variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan (X2) mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934, variabel peran auditor internal mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866, dan variabel kualitas laporan keuangan (Y) mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912. Dengan demikian, *Cronbach's Alpha* > 0,60 yang artinya semua variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan reliabel.

- 3) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak data dalam variabel yang akan digunakan. Data yang baik dan layak adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yakni dengan menggunakan grafik (histogram dan P-Plot) dan uji statistik dengan menggunakan SPSS. Pengujian secara statistik dapat digunakan untuk mendukung pengujian melalui grafik agar dapat menghindari suatu kesalahan dengan melihat tampilan dari sebuah grafik saja. Untuk mengukur normalitas suatu data penelitian, penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov*. Adapun ketentuan dasar dalam pengambilan angka probabilitas, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 yang berarti hipotesis diterima karena hasil data atau nilai residual berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak karena hasil data atau nilai residual tidak berdistribusi normal.¹²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Selain itu, uji multikolinieritas juga dilakukan agar peneliti dapat mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang mempunyai kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas data dilakukan dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Terdapat ketentuan dasar analisis uji multikolinieritas sebagai berikut:¹³

- Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.
- Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas atau dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi dengan observasi yang lain (*nilai error*). Model regresi yang baik ialah yang menunjukkan homoskedastisitas atau memiliki varians yang sama dari residual satu observasi ke observasi yang lainnya. Cara untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dalam varians term untuk model regresi adalah menggunakan diagram *scatter plot*, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika penyebaran data *scatter plot* beraturan dan membentuk pola tertentu dan teratur seperti

¹² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 52-55.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 121.

bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika penyebaran data *scatter plot* tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Uji regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi $X_1, X_2,$ dan X_3

X_1 : Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan

X_2 : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

X_3 : Peran Auditor Internal

e : Tingkat Kesalahan (*error*)

5) Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kapasitas model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R^2 dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 artinya semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi atau R^2 semakin kecil mendekati 0 berarti tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0$ berarti

¹⁴ V. Wiratna Sujanweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 149.

menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁵

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang disebutkan dalam mode memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen secara bebas. Uji F ini dalam pengujiannya menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of variance*). Adapun ketentuan-ketentuan uji kelayakan model pada penelitian ini yakni:¹⁶

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau test of signficance digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam variasi variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yakni:¹⁷

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 95.

¹⁶ Novi Anggraini, "*Pengaruh Pemahaman SAP, Pemanfaatan SIKD, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*" (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2017), hlm. 30.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 64.